

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DI DESA MILINGGAME KECAMATAN TIOMNERI KABUPATEN LANNY JAYA
PROPINSI PAPUA**

**NERANUS WENDA
MASYE S. PANGKEY
VERRY Y. LONDA**

ABSTRACT: This study departed from the indication of the low participation of villagers / village Milinggame Tiomneri District in the process of rural development. Questions / research problems to be addressed are: (1) how the level of public participation in decision making processes in their village development program; (2) how the level of participation of rural communities / villages Milinggame in the implementation process in their village development program.

The method used is descriptive method .. Respondents many as 58 heads of family were taken at random side (random) of as many as 520 households in the village Milinggame. Collecting data using questionnaires / questionnaire and assisted with interview techniques. The analysis technique used is descriptive analysis (analysis of frequency distribution and percentages).

The result showed: (1) In terms of indicators used it turns out most of the respondents have never participated in the decision-making process of development programs in rural / village; (2) In terms of indicators used it turns out most of the respondents have never participated in the implementation of development programs in rural / village.

Based on the results of the study conclusion: (1) Public participation Rural / Village Milinggame in the decision making process for rural development programs / villages are generally low; (2) Public participation Rural / Village Milinggame in the process of implementation / execution of development programs, rural / village generally low.

Departing from the conclusions of these studies it is suggested: Necessary efforts are more effective to increase community participation Village / Village Milinggame District Tiomneri in the process of rural development, such as: providing information / counseling or motivation to the community, to optimize the role of community institutions (LPM, PKK, and others) in the construction of the village / town, enhancing the role of social organizations / religious in mobilizing community participation, and optimize the implementation of democracy in the preparation of development programs in rural / village.

Keywords: community participation, rural development.

PENDAHULUAN

Salah satu ciri yang menonjol dari bangsa Indonesia selama ini ialah keterikatan dan orientasi pada pembangunan nasional di segala bidang yang dilaksanakan secara berencana, bertahap dan berkesinambungan dengan penekanan-penekanan tertentu pada setiap tahap sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman serta kepentingan masyarakat.

Pembangunan nasional merupakan percerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokrasi berdasarkan Pancasila. Pembangunan nasional diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin, termasuk terpenuhinya rasa aman, rasa tenteram, dan rasa keadilan serta terjaminnya kebebasan mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab bagi seluruh rakyat. Dengan demikian, pembangunan nasional dan hasil-hasilnya harus dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia secara merata dan berkeadilan, sehingga dapat memungkinkan mereka untuk membangun atau mempengaruhi masa depan yang lebih baik.

Sebagian rakyat Indonesia berada dan hidup di desa, sehingga itu arah kebijakan pembangunan nasional banyak yang tertuju ke desa, dengan maksud utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang umumnya masih rendah. Pembangunan desa dipercepat dalam rangka memberdayakan masyarakat desa melalui penyediaan prasarana, pembangunan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumberdaya alam.

Berbagai sumber menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu ciri utama dari pembangunan desa. Sedangkan pemerintah hanya berperan sebagai pemberi bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas

yang diperlukan. Hal itu dapat disimak dari definisi pembangunan desa yang dikemukakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu “pembangunan desa adalah suatu proses, baik usaha-usaha masyarakat yang bersangkutan yang diambil berdasarkan prakarsa sendiri dipadukan dengan wewenang maupun kegiatan pemerintah, dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat dan mengintegrasikan kehidupan masyarakat-masyarakat itu ke dalam kehidupan bangsa, dan memungkinkan mereka untuk memberi sumbangan sepenuhnya demi kemajuan nasional (dalam Taliziduhu, 1997).

Dalam rangka pembangunan desa, partisipasi masyarakat dapat merupakan keluaran (output) dan juga merupakan masukan (input) bagi pembangunan desa, bahkan merupakan masukan yang mutlak diperlukan bagi pembangunan desa (Taliziduhu, 1997). Sebagai input pembangunan, partisipasi masyarakat diperlukan dalam setiap tahapan proses pembangunan desa baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi program pembangunan desa (Marzuki, 2004).

Berdasarkan kenyataan dalam pelaksanaan pembangunan desa selama ini menunjukkan bahwa inisiatif dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa mereka seringkali tidak terwujud sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut ada hubungannya dengan kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada masyarakat desa itu sendiri seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, pola berpikir yang lemah dan seringkali masih terikat pada tradisi lama, mentalitas yang lemah, dan lain-lain.

Bryant dan White (1985) menyebutkan bahwa kemiskinan dan kebodohan yang ada pada masyarakat desa di negara-negara sedang berkembang itu sendiri telah menurunkan kualitas dan melemahkan semangat serta kemampuan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Berbagai kelemahan dan kekurangan pada masyarakat desa seperti yang disebutkan di

atas masih dialami oleh sebagian besar masyarakat di Desa/Kampung Milinggame Distrik Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. Kampung Milinggame sekarang ini berpenduduk 520 orang, dimana sebagian besar dari mereka adalah sebagai petani yang masih hidup dalam kemiskinan dan keterbatasan baik dilihat dari segi ekonomi/pendapatan maupun dari segi pendidikan dan pola berpikir. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembangunan di desa/kampung mereka, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan desa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan program pembangunan di desa/kampung Milinggame ?

Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses implementasi/pelaksanaan program pembangunan di desa/kampung Milinggame ?

Berdasarkan perumusan masalah penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat desa/kampung Milinggame dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan di desa/kampung. Dan juga untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat desa/kampung Milinggame dalam proses implementasi program pembangunan di desa/kampung.

Dengan menjawab permasalahan ataupun tujuan penelitian tersebut maka diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi publik khususnya di bidang pembangunan masyarakat desa. Dan secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Lanny

Jaya, lebih khusus lagi pemerintah desa/kampung Milinggame, dalam pengambilan kebijakan ataupun tindakan-tindakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa/kampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai suatu jenis penelitian deskriptif. Singarimbun dan Effendy (1992) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan atau dimaksudkan untuk mengamati dan menganalisis secara cermat, dan menggambarkan suatu fenomena tertentu. Menurut Arikunto (2000) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif biasanya merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan/menguji hipotesis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diamati (yakni peranan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa), tetapi tidak melakukan pengujian suatu hipotesis.

Variabel/fokus penelitian yang diamati dalam penelitian ini ialah peranan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa. Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa disini ialah keikutsertaan masyarakat dalam tahapan-tahapan pembangunan di desa mereka, baik program pembangunan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh masyarakat desa sendiri maupun program pembangunan yang data dari pemerintah di atas desa. Variabel/fokus penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub-variabel yaitu : (1) partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan desa; (2) partisipasi masyarakat dalam proses implementasi program pembangunan desa. Sub-sub variabel/fokus penelitian tersebut disusun definisi

operasionalnya masing-masing sebagai berikut :

(1) Variabel partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan didefinisikan sebagai keikutsertaan atau peran-serta masyarakat dalam proses penetapan dan perencanaan program-program pembangunan desa mereka. Indikator pengukurannya adalah :

- a. Mengikuti atau menghadiri acara pertemuan atau rapat-rapat di desa yang membicarakan penetapan rencana program-program pembangunan di desa/kampung yang diadakan oleh pemerintah desa/BPD/LPM.
- b. Ikutserta aktif dalam pembicaraan atau diskusi pada acara pertemuan/rapat perencanaan pembangunan di desa/kampung yang diadakan oleh Pemerintah Desa dan BPD/LPM.
- c. Ikutserta menyampaikan informasi kepada pemerintah desa atau BPD/MTT dan LPM tentang permasalahan pembangunan di desa/kampung yang diperlukan untuk penyusunan rencana program pembangunan desa
- d. Ikutserta dalam menyampaikan usul/saran/pendapat kepada pemerintah desa/BPD/LPM dalam rangka penyusunan perencanaan program pembangunan desa.
- e. Ikutserta dalam menyampaikan suatu kritikan kepada pemerintah desa/BPD/LPM yang berkenaan dengan penyusunan rencana program pembangunan desa.
- f. Ikutserta dalam permufakatan pengambilan (menerima atau menolak) suatu keputusan rencana program pembangunan desa yang akan ditetapkan oleh pemerintah desa.
- g. Ikutserta menyampaikan penolakan atau ketidaksetujuan terhadap rencana program pembangunan desa yang ditetapkan oleh pemerintah desa/BPD/LPM

(2) Variabel partisipasi masyarakat dalam proses implementasi program

pembangunan di desa didefinisikan sebagai keikutsertaan atau peran-serta masyarakat desa dalam proses pelaksanaan atau merealisasikan keputusan-keputusan program pembangunan desa yang sudah ditetapkan bersama di desa maupun yang datang dari pemerintah di atas desa. Indikator pengukurannya ialah :

- A. Ikutserta dalam memberikan sumbangan pemikiran (saran/pendapat) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama;
- B. Ikutserta dalam kegiatan gotong royong dalam pelaksanaan program pembangunan di desa;
- C. Ikutserta dalam memberikan bantuan tenaga atau sebagai tenaga kerja dalam pelaksanaan program pembangunan di desa seperti sebagai tenaga kerja, sebagai tenaga administrasi;
- D. Ikutserta menjadi anggota panitia pelaksana dari pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama
- E. Ikutserta memberikan sumbangan bantuan uang tunai (sesuai kemampuan) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama
- F. Ikutserta memberikan bantuan bahan material (sesuai kemampuan) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama.
- G. Ikutserta memberikan bantuan atau meminjamkan peralatan kerja untuk mendukung pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama.
- H. Ikutserta dalam kegiatan organisasi atau kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan/keagamaan yang menunjang kegiatan pembangunan di desa/kampung.

Populasi atau subyek dalam penelitian ini ialah semua warga masyarakat desa/kampung

Milinggame Distrik Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. Sesuai data jumlah kepala keluarga di desa/kampung Tiomneri sekarang ini ialah sebanyak 554 jiwa, dan terdiri dari 115 kepala keluarga.

Sampel responden penelitian diambil dari para kepala keluarga dengan teknik *proporsional random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Dalam hal ini sampel responden diambil sebesar 50% dari jumlah kepala keluarga yaitu sebanyak 58 orang.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen dan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner). Daftar pertanyaan disusun dalam bentuk angket berstruktur, yaitu setiap pertanyaan disediakan lima alternative tingkatan jawaban yaitu : tinggi/baik, cukup tinggi atau cukup baik, sedang, rendah atau kurang baik, dan sangat rendah atau tidak baik.
2. Wawancara (Interview), yaitu melakukan dialog atau tanya jawab langsung dengan para responden penelitian. Data hasil wawancara ini bersifat melengkapi data hasil kuesioner.
3. Pengamatan (Observasi), yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap peristiwa yang berkenaan dengan variabel yang diteliti yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Data hasil observasi ini juga bersifat melengkapi data hasil kuesioner.
4. Studi Dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data dari dokumen-dokumen tertulis atau data statistik desa yang telah tersedia. Teknis studi dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data sekunder yang juga bersifat mendukung data primer.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif

(Arikunto, 2000), dengan prosedur analisis sebagai berikut:

1. Penilaian data dan tabulasi data. Penilaian dan tabulasi data dilakukan dengan memberikan nilai angka (score) terhadap jawaban-jawaban responden pada setiap pertanyaan pada kuesioner/angket.

2. Pengolahan dan analisis data, dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu analisis tabel frekuensi dan persentase. Perhitungan persentase adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$p = f/n \times 100\%;$$

dimana :

p = nilai persentase yang dicari;

f = frekuensi, yaitu banyaknya nilai pada setiap kategori data;

n = sampel, yaitu total data sampel.

3. Interpretasi hasil analisis data, yaitu menterjemahkan dan menjelaskan hasil analisis data dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

PEMBAHASAN

Sebagaimana disebutkan dalam uraian bab pendahuluan di muka bahwa tujuan dari penelitian ini ialah : (1) untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat desa/kampung Milinggame Distrik Tiomneri dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan di desa/kampung; dan (2) untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat desa/kampung Milinggame distrik Tiomneri dalam proses implementasi/pelaksanaan program pembangunan di desa/kampung.

Sehubungan dengan tujuan penelitian tersebut maka dilakukan penelitian terhadap sebanyak 58 orang Kepala Keluarga yang diambil dengan teknik random sampling (acak) dari 115 KK yang ada di Desa/Kampung Milinggame Distrik Tiomneri.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dibantu dengan teknik wawancara. Hasil penelitian ditabulasi dan dianalisis dengan teknik analisis distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis data dikemukakan secara berurut berikut ini.

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pembangunan Desa

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam perumusan/definisi operasional variabel penelitian pada bab III di atas bahwa yang dimaksud dengan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan disini ialah keikutsertaan atau peran-serta masyarakat desa/kampung Milinggame dalam proses penyusunan atau penetapan rencana program-program pembangunan desa tersebut. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan desa tersebut dilihat dari beberapa indikator yaitu : Mengikuti atau menghadiri acara pertemuan atau rapat-rapat di desa yang membicarakan penetapan rencana program-program pembangunan di desa/kampung yang diadakan oleh pemerintah desa/BPD/LPM; Ikutserta aktif dalam pembicaraan atau diskusi pada acara pertemuan/rapat perencanaan pembangunan di desa/kampung yang diadakan oleh Pemerintah Desa dan BPD/LPM; Ikutserta menyampaikan informasi kepada pemerintah desa atau BPD/MTT dan LPM tentang permasalahan pembangunan di desa/kampung yang diperlukan untuk penyusunan rencana program pembangunan desa; Ikutserta dalam menyampaikan usul/saran/pendapat kepada pemerintah desa/BPD/LPM dalam rangka penyusunan perencanaan program pembangunan desa; Ikutserta dalam menyampaikan suatu kritikan kepada pemerintah desa/BPD/LPM yang berkenaan dengan penyusunan rencana program pembangunan desa; Ikutserta dalam permufakatan pengambilan suatu keputusan rencana program pembangunan desa yang akan ditetapkan oleh pemerintah desa; Ikutserta menyampaikan penolakan atau ketidaksetujuan terhadap rencana program

pembangunan desa yang ditetapkan oleh pemerintah desa/BPD/LPM.

Indikator partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan desa tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam 7 (tujuh) item pertanyaan/kuesioner yang diajukan kepada responden. Setiap pertanyaan disediakan tiga jawaban yang menunjukkan tingkat partisipasi atau keikutsertaan mereka dalam kegiatan yang terkait dengan proses pengambilan keputusan program pembangunan di desa/kampung mereka, yaitu : “sering”; “kadang-kadang”; dan “tidak pernah”.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Implementasi Program Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat dalam proses implementasi program pembangunan didefinisikan secara operasional sebagai tingkat keikutsertaan atau peran-serta masyarakat Desa/Kampung Milinggame Distrik Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya dalam proses pelaksanaan program-program pembangunan yang sudah ditetapkan di desa/kampung mereka. Partisipasi dalam implementasi program pembangunan desa tersebut diamati atau diukur melalui beberapa indikator yaitu : Ikutserta dalam memberikan sumbangan pemikiran (saran/pendapat) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama; Ikutserta dalam kegiatan gotong royong dalam pelaksanaan program pembangunan di desa; Ikutserta dalam memberikan bantuan tenaga atau sebagai tenaga kerja dalam pelaksanaan program pembangunan di desa seperti sebagai tenaga kerja, sebagai tenaga administrasi; Ikutserta menjadi anggota panitia pelaksana dari pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama; Ikutserta memberikan sumbangan bantuan uang tunai (sesuai kemampuan) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang

sudah ditetapkan/diputuskan bersama; Ikutserta memberikan bantuan bahan material (sesuai kemampuan) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/ kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama; Ikutserta memberikan bantuan atau meminjamkan peralatan kerja untuk mendukung pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama; Ikutserta dalam kegiatan organisasi atau kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan/keagamaan yang menunjang kegiatan pembangunan di desa/kampung.

Berdasarkan indikator pengukuran partisipasi masyarakat dalam proses implementasi program pembangunan desa tersebut, disusun sebanyak 8 (delapan) item pertanyaan yang diajukan kepada sebanyak 58 orang responden yang terpilih. Tingkat partisipasi masyarakat desa dalam implementasi program pembangunan desa tersebut juga dinilai dalam 3 (tiga) kategori, yaitu “sering berpartisipasi”, “kadang-kadang berpartisipasi”, dan “tidak pernah berpartisipasi”.

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk tingkat partisipasi masyarakat Desa/Kampung Milinggame Distrik Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua di dalam proses pembangunan di desa/kampung yaitu dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan di desa/kampung, dan dalam proses implementasi atau pelaksanaan program pembangunan yang sudah ditetapkan di desa/kampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

(1) Partisipasi masyarakat Desa/Kampung Milinggame di dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan di desa/kampung umumnya masih rendah dilihat dari indikator yang digunakan yaitu : keikutsertaan dalam acara pertemuan atau rapat-rapat di desa yang membicarakan penetapan rencana program-program pembangunan di desa/kampung yang diadakan

oleh pemerintah desa/BPD/LPM; keikutsertaan dalam pembicaraan atau diskusi pada acara pertemuan/rapat perencanaan pembangunan di desa/kampung yang diadakan oleh Pemerintah Desa dan BPD/LPM; keikutsertaan dalam menyampaikan informasi kepada pemerintah desa atau BPD/MTT dan LPM tentang permasalahan pembangunan di desa/kampung yang diperlukan untuk penyusunan rencana program pembangunan desa; keikutsertaan dalam menyampaikan usul/saran/pendapat kepada pemerintah desa/BPD/LPM dalam rangka penyusunan perencanaan program pembangunan desa; keikutsertaan dalam menyampaikan suatu kritikan kepada pemerintah desa/BPD/LPM yang berkenaan dengan penyusunan rencana program pembangunan desa; keikutsertaan dalam permufakatan pengambilan suatu keputusan rencana program pembangunan desa yang akan ditetapkan oleh pemerintah desa; keikutsertaan dalam menyampaikan penolakan atau ketidaksetujuan terhadap rencana program pembangunan desa yang ditetapkan oleh pemerintah desa/BPD/LPM.

(2) Partisipasi masyarakat Desa/Kampung Milinggame dalam proses implementasi/pelaksanaan program-program pembangunan desa/kampung, juga umumnya masih rendah dilihat dari indikator yang digunakan yaitu : keikutsertaan dalam memberikan sumbangan pemikiran (saran/pendapat) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama; keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong dalam pelaksanaan program pembangunan di desa; keikutsertaan dalam memberikan bantuan tenaga atau sebagai tenaga kerja dalam pelaksanaan program pembangunan di desa seperti sebagai tenaga kerja, sebagai tenaga administrasi; keikutsertaan menjadi anggota panitia pelaksana dari pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama; keikutsertaan memberikan sumbangan bantuan uang tunai (sesuai kemampuan) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan di

desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama; keikutsertaan memberikan bantuan bahan material (sesuai kemampuan) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan didesa/ kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama; keikutsertaan memberikan bantuan atau meminjamkan peralatan kerja untuk mendukung pelaksanaan suatu program pembangunan di desa/kampung yang sudah ditetapkan/diputuskan bersama; keikutsertaan dalam kegiatan organisasi atau kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan/keagamaan yang menunjang kegiatan pembangunan di desa/kampung.

Saran

Bertolak dari kesimpulan hasil penelitian tersebut maka perlu direkomendasikan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa/Kampung Milingame Distrik Tiomneri di dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan desa, antara lain seperti : memberikan penerangan/penyuluhan atau motivasi kepada masyarakat, mengoptimalkan peran lembaga kemasyarakatan (LPM, PKK, dan BPD/MTT) dalam pembangunan di desa/kampung, meningkatkan peran organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan/keagamaan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, dan mengoptimalkan pelaksanaan demokrasi di dalam penyusunan program pembangunan di desa/kampung.
2. Partisipasi masyarakat Desa/Kampung Millingame di dalam proses implementasi atau pelaksanaan program-program pembangunan desa juga perlu ditingkatkan atau diperluas, yaitu tidak hanya terbatas pada bentuk partisipasi tenaga akan tetapi juga dalam bentuk sumbangan materi sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri. Hal itu hanya bisa terwujud apabila kemampuan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan.

Arikunto Suharsimi, 2000, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta, Rineka Cipta.

Bryant Coralie dan Louise White, 1985, *Manajemen Pembangunan untuk Negara-Negara Berkembang*, terjemahan, Jakarta, LP3ES.

Marzuki Muhammad, 2004, *Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif*, Modul PKM, Jakarta, Departemen Dalam Negeri.

Ohama,Y., 1999, *Kerangka Teoritis dan Metode-Metode Praktis untuk Participatory Local Social Development*, Pelatihan Internasional JICA untuk PLSD, JICA, Nagoya.

Singarimbun, M. Dan Sofian Effendy, 1996, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, PT.Gramedia.

Taliziduhu Ndraha, 1997, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta, Bina Aksara.

DAFTAR PUSTAKA